

# BAB I

## PENGANTAR

### A. Latar belakang

Stroke adalah suatu gangguan saraf akut yang disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Gangguan saraf ini berlangsung cepat dan mendadak menimbulkan gejala dan tanda sesuai dengan daerah otak yang terganggu. Gejala yang timbul berupa kelumpuhan anggota gerak sisi, kebutaan salah satu mata dan lain sebagainya tergantung pada daerah mana di otak yang terganggu.

Stroke dengan serangan yang akut dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat oleh karena itu diperlukan penanganan yang cepat, tepat dan akurat untuk menyelamatkan penderita dari kematian dan cacat fisik maupun mental. Stroke merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, serta penyebab ketidakmampuan pada kebanyakan penduduk di negara industri (Setiawan, 1992). Stroke banyak dijumpai pada golongan usia menengah ke atas, saat seseorang berada pada puncak karier. Prevalensi terjadinya stroke meningkat dengan bertambahnya umur, selain itu stroke juga merupakan penyebab kecacatan fisik utama usia 50 tahun (Lambo, 1979).

Stroke di Cina dan Jepang merupakan penyebab kematian utama dibanding penyakit lainnya, sedangkan di belahan Amerika Utara dan belahan Negara Eropa merupakan penyebab kematian ketiga dan insidensinya tidak menampakkan adanya penurunan dari tahun ke tahun (Lindestrom, 1992). Penyebab stroke hampir sama dengan penyebab yang ditimbulkan penyakit jantung, yaitu pola dan gaya hidup (*life*

*style*) masyarakat perkotaan yang cenderung hidup praktis dengan mengonsumsi

makanan siap saji (*fast food*) serta mengabaikan pola hidup sehat. Bagi perokok, orang gemuk, penderita hipertensi dan diabetes mellitus beresiko lebih besar menderita penyakit jantung dan stroke.

Indonesia pada masa sekarang terjadi peningkatan laju transmisi di berbagai bidang misalnya sosial, ekonomi, demokrasi, epidemiologi penyakit dan pola hidup, akibatnya morbiditas dan mortalitas meningkat diikuti dengan meningkatnya cacat fisik dan mental akibat stroke. Angka kematian akibat stroke semakin tinggi dan termasuk 10 besar penyakit rawat inap di RSUP dr. Sutomo, Surabaya (Hendro & Susilo, 1992).

Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, karena apabila seseorang sudah terkena stroke, sedikit banyak produktivitasnya akan terganggu dan bila kita melihat tingginya insidensi penyakit ini, stroke dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan yang tidak dapat diabaikan khususnya dalam pelayanan kesehatan, karena stroke merupakan serangan akut yang sangat berbahaya tidak hanya pada saat terjadi serangan itu saja tetapi juga setelah serangan itu terjadi. Stroke merupakan penyebab kecacatan manusia yang akan menjadi beban bagi penderita, keluarga dan masyarakat. Usaha untuk mengurangi keadaan ini, yang perlu dilakukan yaitu penerapan terapi yang efektif serta efisien pada penderita stroke untuk mengurangi seminimal mungkin akibat yang mungkin terjadi setelah serangan stroke itu

Insidensi stroke meningkat dengan bertambahnya usia, sehingga diperkirakan bahwa dengan usia harapan hidup bertambah, jumlah kasus stroke akan bertambah besar. Hal ini dapat dimengerti, bahwa faktor-faktor resiko lebih sering ditemukan pada usia lanjut, seperti misalnya adanya kemunduran sel-sel yang dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan sistem tubuh termasuk syaraf, jantung dan pembuluh darah.

Selain itu kemungkinan karena keterbatasan gerak serta usia pensiun sering

menyebabkan kondisi fisik usia lanjut cenderung menurun sehingga kemudian akan mempengaruhi kondisi mental maupun kehidupan sosialnya (Suyono, 2004).

Biasanya stroke menyerang orang-orang berusia lanjut, tetapi tidak tertutup kemungkinan menyerang mereka yang berusia muda akibat perubahan pola hidup dan gaya hidup. Adanya “gaya hidup barat” yang diadopsi oleh anak muda jaman sekarang, misalnya kebiasaan merokok. Negara berkembang seperti Indonesia, merokok masih diidentikkan sebagai gaya hidup modern, karenanya jumlah perokok meningkat dari tahun ke tahun. Orang dewasa, remaja bahkan anak-anak, laki-laki, dan perempuan dengan bangga merokok. Kebiasaan merokok di barat, terutama Amerika serikat, rokok sudah dikutuk dan disadari sebagai penyebab berbagai gangguan kardiovaskular dan penyakit kanker. Demikian pula dengan kebiasaan menyantap makanan saji ala barat, seperti ayam dan kentang goreng, hamburger, minuman ringan, yang tinggi kandungan lemak dan gula. Restoran-restoran makanan siap saji menawarkan kepraktisan, kenikmatan dan kemoderan, sehingga anak-anak bahkan orang dewasa tergila-gila. Jenis-jenis makanan itu justru menjadi sumber penyakit degeneratif.

Perubahan gaya hidup serta kebiasaan yang tidak terkendali dengan baik bisa membuat hidup menjadi tidak teratur dan tidak sehat. Meningkatnya status sosial ekonomi masyarakat, kebebasan arus transformasi budaya serta modernisasi di berbagai bidang seharusnya bisa membuat hidup kita menjadi lebih baik bukan sebaliknya. Stroke sebagai salah satu penyakit akut yang sangat mematikan diperkirakan sangat dipengaruhi oleh peningkatan usia, riwayat keluarga, dan gaya hidup. Semua faktor gaya hidup cenderung kurang “bisa mengatur diri” sebagai penyumbang terbesar terjadinya stroke (Adisapoetra, 2003). Hal ini menarik karena faktor resiko stroke

... dan gaya hidup menjadi faktor yang paling berpengaruh

